



Vol. 3 No. 1 Tahun. 2023

Peningkatan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur Melalui Pendampingan dan Edukasi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Andi Erna Mulyana^{*1}, Shinta Wahyu Hati², Dian Mulyaningtyas³, Fandy Bestario Harlan⁴, Jessica Olifia⁵, Adhitomo Wirawan⁶, Mia Syafrina⁷, Bambang Hendrawan⁸, Dwi Kartikasari⁹, Ayu Puspitasari¹⁰, Yulinda¹¹, Rahmat Hidayat¹², Atiqotun Nisa¹³, Muhammad Zainuddin¹⁴, Sutra Intan¹⁵, Pandu Agussa Putra¹⁶, Alif Fikri¹⁷, Raja Fillandini¹⁸, Angel Aurora¹⁹, Larasati Othanindyah²⁰, Nuzuly Fikri²¹

1-21 Politeknik Negeri Batam

e-mail:

*¹andierna@polibatam.ac.id, ²shinta@polibatam.ac.id, ³dian@polibatam.ac.id, ⁴fandybestario@polibatam.ac.id,
⁵jessica@polibatam.ac.id, ⁶adhitomo@polibatam.ac.id, ⁷miasyafrina@polibatam.ac.id, ⁸benks@polibatam.ac.id,
⁹dwi@polibatam.ac.id, ¹⁰ayupuspitasari@polibatam.ac.id, ¹¹yulinda@polibatam.ac.id,
¹²rahmat@polibatam.ac.id, ¹³atiq@polibatam.ac.id, ¹⁴muhhammadzainuddin@polibatam.ac.id,
¹⁵sutraintan08@gmail.com, ¹⁶pandubatam5@gmail.com,
¹⁷aliffikri061202@gmail.com, ¹⁸angelaaurora24@gmail.com, ¹⁹rajafillandini3@gmail.com,
²⁰larasatisatiti@gmail.com, ²¹nuzulhaichal@gmail.com

Article History

Received: 19 Juni 2023

Revised: 30 Juni 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Kata Kunci – Persediaan, Bahan Baku, UMKM, Manufaktur.

Abstract—The Indonesian government considers that it is important to increase the competitiveness of MSMEs. As an industrial city, the number of MSMEs in Batam have been growing quite rapidly, but many businesses have been affected by the pandemic over the past two years. As one of the efforts to reduce this impact from the academic side, there is an activity called a community service and research. This community service activity was carried out with the aim of providing additional information and education needed by MSME in improving the performance of raw material supply management by utilizing existing technology through mentoring and education. This community service activity has been conducted in several stages starting with survey activities with MSME participants related to their needs regarding the raw material supply management system, then continuing with the development of mentoring and educational materials, and ending with the evaluation stage. This activity resulted in an educational video on raw material inventory management and storage methods using 5S Kaizen in MSME storage warehouses, a simple raw material inventory application using Ms. Access, as well as a webinar. From the resulting outputs, responses and feedback were also obtained from MSME participants which in terms of themes, delivery, and speaker for webinar were very interesting and very much in line with the participants' expectations.

Abstrak—Pemerintah Indonesia memandang penting keberadaan para pelaku UMKM dengan melakukan berbagai

upaya-upaya dalam meningkatkan daya saing UMKM. Sebagai kota industri, jumlah UMKM di Kota Batam berkembang cukup pesat akan tetapi banyak usaha yang terdampak akibat pandemi selama dua tahun belakangan ini. Sebagai salah satu usaha dalam mengurangi dampak tersebut dari sisi akademisi yaitu dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta penelitian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi dan edukasi yang diperlukan oleh UMKM dalam meningkatkan kinerja pengelolaan persediaan bahan baku dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini melalui pendampingan dan edukasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang dimulai dari kegiatan survey dengan pelaku UMKM terkait dengan kebutuhan mereka mengenai sistem pengelolaan persediaan bahan baku kemudian dilanjutkan dengan pengembangan materi pendampingan dan edukasi, serta diakhiri dengan tahap evaluasi. Kegiatan ini menghasilkan video edukasi mengenai pengelolaan persediaan bahan baku dan metode penyimpanan menggunakan *5S Kaizen* di Gudang penyimpanan UMKM, aplikasi persediaan bahan baku sederhana menggunakan Ms. Access, serta kegiatan webinar. Dari luaran yang dihasilkan juga diperoleh tanggapan dan umpan balik dari peserta UMKM dimana dari segi tema, penyampaian materi, dan narasumber sangat menarik dan sudah sesuai dengan harapan peserta.

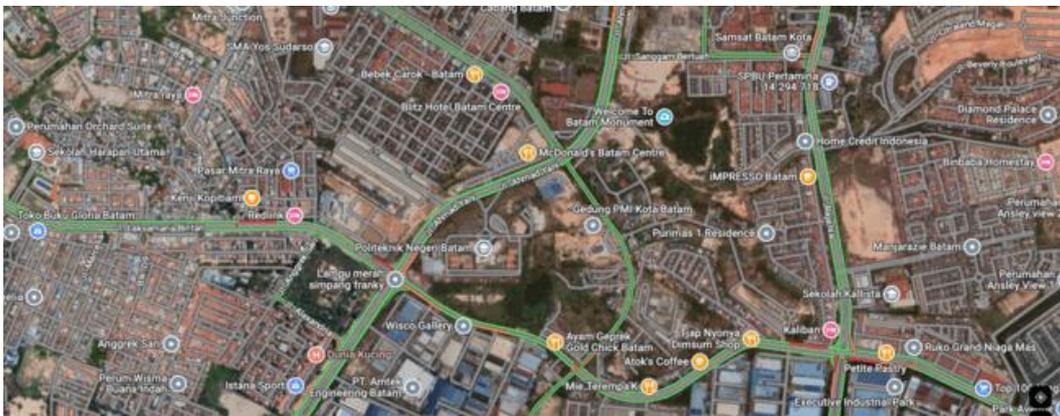
1. PENDAHULUAN

Keberadaan usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi faktor pendorong utama perekonomian Indonesia. Apalagi pada saat krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka peran usaha kecil menengah sebagai salah satu bentuk perekonomian yang dapat menyangga perekonomian rakyat. Pemerintah Indonesia pun memandang penting keberadaan para pelaku UMKM dengan melakukan berbagai upaya-upaya dalam meningkatkan daya saing UMKM. Daya saing dapat diciptakan maupun ditingkatkan dengan penerapan strategi bersaing yang tepat, salah satunya dengan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Selain itu, penentuan strategi yang tepat harus disesuaikan dengan seluruh aktivitas dari fungsi perusahaan, sehingga akan menciptakan kinerja perusahaan sesuai dengan yang diharapkan bahkan lebih dan dapat menghasilkan nilai. Oleh karena itu, setiap UMKM dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi, sehingga harus mulai memperbaiki diri.

Beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan lemahnya daya saing UMKM disebabkan beberapa masalah yang dihadapi oleh para UMKM menyimpulkan dari hasil penelitiannya beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM di Provinsi DIY, antara lain: (1) Pemasaran; (2) Modal dan pendanaan; (3) Inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi; (4) Pemakaian bahan baku; (5) Peralatan produksi; (6) Penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja; (7) Rencana pengembangan usaha; dan (8) Kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal^[1]. Akan tetapi terdapat pula beberapa kelemahan UMKM di Indonesia seperti bidang manajemen, organisasi, teknologi, permodalan, operasional dan teknis di lapangan, terbatasnya akses pasar, kendala perizinan, serta biaya-biaya non-teknis di lapangan yang sulit untuk dihindarkan^[2]. Berkaitan dengan era global, persaingan perdagangan bebas dan globalisasi, pangsa pasar perlu diperluas oleh UMKM^[3]. Ketika pangsa pasar luas, maka penciptaan kompetensi inti menjadi strategi kunci untuk memenangkan persaingan, karena peluang strategis bangsa Indonesia dalam persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah di e-UMKM^[4].

Dalam kurun waktu dua tahun belakangan ini, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Batam mendata jumlah UMKM yang terkena dampak pandemi covid-19 dan tercatat sekitar 1900 pelaku UMKM yang terkena dampak covid-19. Mulai dari omsetnya yang menurun karena jumlah permintaan menurun, hingga kesulitan untuk mendapatkan bahan baku. Untuk mengatasi masalah tersebut, banyak kalangan yang telah mencoba dan menerapkan upaya-upaya dalam mempertahankan keberlangsungan UMKM, khususnya di Kota Batam. Salah satunya yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh jurusan Manajemen Bisnis Polibatam tahun 2020 yang memberikan sosialisasi secara digital serta penyuluhan secara *online* untuk menunjang keberlangsungan UMKM dimasa pandemi yang menghasilkan video-video sosialisasi dengan tema yang berbeda, diantaranya yaitu terkait penggunaan media komunikasi digital dan *platform e-commerce* untuk pengembangan usaha, serta keterampilan manajerial dan pengelolaan keuangan [5].

Sebagai tindak lanjut hasil penelitian tersebut diatas, Program Studi Logistik Perdagangan Internasional, Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam mengajukan gagasan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Peningkatan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur Melalui Pendampingan dan Edukasi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. Kegiatan pengabdian ini akan berfokus pada indikator pemanfaatan teknologi dari faktor loyalitas dan pengelolaan bahan baku dari faktor bahan baku, sehingga diharapkan nantinya dapat membantu UMKM khususnya di kota Batam dalam meningkatkan kinerja dan pendapatannya dengan merujuk pada faktor yang paling berpengaruh.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Berpusat di Kampus Politeknik Negeri Batam

Topik Pengabdian yang diajukan sangat *inline* dan sesuai dengan *roadmap* pusat kajian UMKM, gender dan disabilitas. Issue strategisnya dalam *roadmap* tersebut adalah Logistik dan supply chain dalam Kewirausahaan dan UMKM. Judul pengabdian yang diajukan sesuai dengan dengan topik unggulan yaitu Manajemen persediaan dan penyimpanan bagi UMKM, Pengembangan UMKM Manufaktur, Manajemen Logistik dan *supply chain* pada UMKM. Topik pengabdian ini juga sesuai dengan *roadmap* KKT manajerial dengan isu strategisnya adalah kewirausahaan dan pengembangan UMKM dalam manajemen operasional usaha.

Terdapat penelitian-penelitian yang dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM diantaranya modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi informasi serta pendapatan harian. Penelitian yang dilakukan oleh Hati dan Anishafitri tahun 2021 Yang sudah dipublikasikan di ICAESS 2021 tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM selama pandemi menunjukkan hasil bahwa adanya tujuh faktor baru yang terbentuk dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut diantaranya yaitu faktor loyalitas, bahan baku, modal, sumber daya, upah/gaji, ketersediaan tenaga kerja, dan pemanfaatan. Dua faktor yang paling berpengaruh diantara ketujuh faktor-faktor tersebut yaitu faktor loyalitas yang terbentuk oleh indikator pemanfaatan teknologi, pengurangan biaya yang tidak perlu, menggunakan media elektronik, mempromosikan melalui media sosial, menawarkan produk serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan; dan faktor bahan baku yang terbentuk oleh indikator pemakaian bahan baku, perubahan permintaan pasar, harga bahan baku, anggaran produksi, mengurangi persediaan bahan baku, penggunaan bahan baku sesuai kebutuhan, menyimpan bahan baku dan mempersiapkan persediaan bahan baku.

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa contoh kajian empiris mengenai peningkatan kinerja UMKM melalui pendampingan dan edukasi kepada UMKM. Adapun penelitian empiris terdahulu diantaranya:

1) Pengabdian dengan judul “Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang”^[6] dan berdasarkan hasil pengabdian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peranan kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penentu organisasi atau perusahaan, maka kompetensi menjadi aspek yang menentukan keberhasilan UMKM. Dengan Kompetensi yang tinggi yang dimiliki oleh SDM dalam suatu organisasi, akan menentukan kualitas SDM yang dimiliki yang pada akhirnya akan menentukan kualitas kompetitif UMKM itu sendiri. Sedangkan kinerja sangat berkaitan erat dengan kompetensi SDM, dengan semakin tingginya kompetensi SDM maka akan meningkatkan kinerja UMKM tersebut. Kompetensi SDM UMKM di desa Cilayung, kecamatan Jatinangor Sumedang, terdapat faktor-faktor hambatannya antara lain adalah tingkat pendidikan para pelaku SDM UMKM yang dominan SMA bahkan dibawah SMA, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh para pelaku UMKM, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan SDM. Dengan meningkatnya kompetensi SDM tentunya dapat meningkatkan kinerja UMKM di desa Cilayung tersebut.

2) Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Yang Memasarkan Produk Melalui Gojek Pada Masa Pandemi”^[7] dan hasil penelitiannya adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM yang memasarkan produknya melalui Gojek di masa pandemi dengan menunjukkan bahwa adanya 7 faktor baru yang terbentuk dari indikator-indikator variabel yaitu: faktor pertama loyalitas, faktor kedua bahan baku, faktor ketiga modal, faktor keempat sumber daya, faktor kelima upah atau gaji, faktor keenam ketersediaan tenaga kerja, faktor ketujuh pemanfaatan.

3) Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi UMKM Untuk Keberhasilan Usaha (Studi Kasus: UMKM Batik Di Kabupaten Sumenep)”^[8] dan hasil penelitiannya adalah menyatakan bahwa modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM batik di Kabupaten Sumenep. Ketiga variabel ini juga mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan UMKM sebesar 84%.

4) Penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Material Requirement Planning Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku”^[9] dan hasil penelitiannya adalah Material Requirement Planning memiliki pengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan baku tetapi tidak signifikan. Namun, berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Material Requirement Planning tidak berpengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan baku.

5) Penelitian dengan judul “SMEs and its role in economic and socio-economic development of Pakistan”^[10] dan hasil penelitiannya bahwa volume output yang sangat besar tidak hanya di negara-negara maju. UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi negara-negara berkembang seperti Pakistan dan India.

6) Penelitian dengan judul “Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja UMKM”^[11] dan hasil penelitiannya menunjukkan SIA berbasis mobile berperan pada peningkatan kinerja usaha UMKM dengan indikator setelah penerapan SIA administrasi usaha UMKM lebih rapi dan tertata dibandingkan dengan sebelum penerapan SIA, setelah penerapan SIA berbasis mobile UMKM mampu menyusun laporan keuangan usahanya. Kemampuan UMKM menyusun laporan keuangan berimplikasi bagi kemudahan UMKM mendapatkan bantuan pendanaan dari perbankan.

7) Penelitian dengan judul “Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan dan Orientasi Pasar: Kajian Pada Peran Serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY”^[12] dan hasil penelitiannya adalah wirausaha wanita dalam mengelola usahanya telah mendasarkan pada dimensi inovasi, dimensi pengambilan resiko dan sikap proaktif dalam pengembangan usaha. Meskipun implementasi inovasi belum maksimal akan tetapi pelaku usaha secara terus menerus berupaya untuk meningkatkan inovasi baik dari sisi pengembangan produk, cara kerja maupun sistem pemasaran.

B. Kinerja UMKM

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi^[13]. Kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah

ditetapkan sebelumnya^[14]. Jadi kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar. Kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu^[15]. Berdasarkan hal tersebut, maka kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Pada dasarnya semua UMKM memiliki tujuan yang sama yaitu memiliki kinerja yang baik, karena merupakan syarat mutlak dalam kelangsungan UMKM. Dengan kinerja UMKM yang baik, maka UMKM mampu berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

C. Bahan Baku

Bahan Baku merupakan bahan utama dalam proses produksi hingga produk jadi. Bahan baku mencakup semua komoditas yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam proses produksi. Menentukan tingkat persediaan pada bahan baku serta produk sangat diperlukan sehingga perusahaan dapat secara efektif melindungi kelancaran proses produksi dan secara efektif memenuhi kebutuhan penjualan dan pengeluaran perusahaan.

Ada empat indikator bahan baku yaitu sebagai berikut:

- 1) Perkiraan pemakaian
- 2) Harga bahan baku
- 3) Pemakaian sesungguhnya
- 4) Waktu tunggu

D. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

UMKM adalah pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mawadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi. UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah telah menetapkan definisi UMKM dan kriterianya. Hal tersebut tertuang dalam UU Nomor 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam UU tersebut. Sementara usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Oleh karena itu, dampak dari penghasilan UMKM sangat mempengaruhi laju perekonomian di Indonesia sehingga dikala pandemi seperti saat ini perekonomian sedang terjun bebas.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Peningkatan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur Melalui Pendampingan dan Edukasi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku yang akan dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

▪ Tahap Pertama:

- [1] Tim pengabdian melakukan survey untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah kinerja UMKM dalam hal pengelolaan dan penyimpanan persediaan bahan baku sehingga akan mempermudah memberikan solusi dan tepat sasaran.
- [2] Tim pengabdian melakukan koordinasi untuk menentukan cakupan materi edukasi melalui penyuluhan secara daring dan luring pada khususnya UMKM bidang manufaktur.
- [3] Tim pengabdian melakukan dan mencari narasumber dari praktisi UMKM bidang manufaktur agar sejalan dengan bidang objek pengabdian yang ditargetkan.
- [4] Tim pengabdian membagi tugas dalam pengerjaan output pengabdian yang akan diterapkan atau digunakan oleh UMKM bidang manufaktur tersebut.
- [5] Tim melakukan pengumpulan materi kajian yang mendukung tercapainya output pengabdian sehingga output tersebut bisa dimanfaatkan oleh UMKM bidang manufaktur.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

▪ Tahap Kedua:

- [1] Tim Pengabdian menyiapkan dan menyusun materi edukasi mengenai pengelolaan persediaan bahan baku dan metode penyimpanan menggunakan 5 S Kaizen di Gudang penyimpanan UMKM objek pengabdian.
- [2] Tim pengabdian saling berkoordinasi dalam perancangan dan penyusunan konten video edukasi pengelolaan persediaan bahan baku.
- [3] Tim pengabdian berkoordinasi dalam merancang aplikasi persediaan bahan baku sederhana menggunakan Ms. Access untuk UMKM Manufaktur.
- [4] Tim pengabdian berkoordinasi dalam merancang video tutorial penggunaan aplikasi persediaan bahan baku sederhana menggunakan Ms. Access, agar memudahkan UMKM manufaktur menggunakan aplikasinya sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM tersebut.
- [5] Tim pengabdian berkoordinasi mengorganisasikan kegiatan webinar untuk UMKM bidang manufaktur dengan tema “Pengelolaan Persediaan dan Penyimpanan Bahan Baku yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur”.

▪ Tahap Ketiga:

- [1] Tim Pengabdian melakukan uji kelayakan dan penilaian dengan melibatkan praktisi UMKM bidang Manufaktur agar output pengabdian dapat dibuat dengan kaidah ilmu yang sejalan dengan objek pengabdian ini.
- [2] Tim pengabdian melakukan revisi bila ada masukan dan saran dari praktisi UMKM bidang Manufaktur, agar menghasilkan kualitas output yang lebih baik.
- [3] Tim pengabdian melakukan pendistribusian video edukasi pengelolaan persediaan dan penyimpanan bahan baku, aplikasi dan video tutorial penggunaan aplikasi persediaan bahan baku sederhana menggunakan Ms. Access ke UMKM objek pengabdian.
- [4] Tim pengabdian melakukan pendampingan Pengelolaan Persediaan dan Penyimpanan Bahan Baku pada UMKM bidang manufaktur. Pada pendampingan ini, tim pengabdian menggunakan video edukasi, video tutorial, dan aplikasi persediaan bahan baku sederhana yang menggunakan Ms. Access. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara teori dan praktik cara pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif secara manual dan menggunakan aplikasi. Harapannya, UMKM manufaktur dapat memahami pengelolaan persediaan bahan baku secara fundamental dan pengembangannya menggunakan aplikasi Ms. Access sederhana. Pendampingan yang dilakukan tim pengabdian antara lain seperti, pengemasan, pelabelan kode barang, peletakan, ketersediaan barang, pengaturan dan pencatatan keluar masuk barang, dan penerapan penyimpanan barang menggunakan 5 S Kaizen.
- [5] Tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan webinar literasi Pengelolaan Persediaan dan Penyimpanan Bahan Baku yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur, yang diisi oleh praktisi di bidang tersebut dan tim pengabdian. Kegiatan webinar ini diikuti oleh 107 peserta yang berasal dari UMKM di Kota Batam.

C. Tahap Evaluasi dan Monitoring

▪ Tahap keempat:

- [1] Tim pengabdian membuat dan menyebarkan kuesioner umpan balik ke UMKM bidang manufaktur yang menjadi objek pengabdian. Hal ini untuk melihat sejauh mana pemahaman UMKM tersebut mengenai video edukasi, video tutorial, aplikasi persediaan bahan baku sederhana yang menggunakan Ms. Access, dan penyampaian materi webinar literasi Pengelolaan Persediaan dan Penyimpanan Bahan Baku yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur.
- [2] Tim pengabdian mengolah dan menganalisa data *feedback* (kuesioner) yang telah diisi oleh UMKM bidang manufaktur yang menjadi objek pengabdian.
- [3] Tim pengabdian membuat progress laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan pengabdian Peningkatan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur Melalui Pendampingan dan Edukasi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku.

D. Tahapan Penyusunan Laporan Kegiatan

- Tahap ke Lima: Tim pengabdian melakukan pembagian tugas untuk menyusun *draft* artikel, pengajuan HAKI, dan pembuatan Poster untuk hasil pengabdian Peningkatan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur Melalui Pendampingan dan Edukasi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku.
- Tahap ke Enam: Tim pengabdian menyusun laporan pengabdian dan publikasi hasil pengabdian Peningkatan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur Melalui Pendampingan dan Edukasi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku.

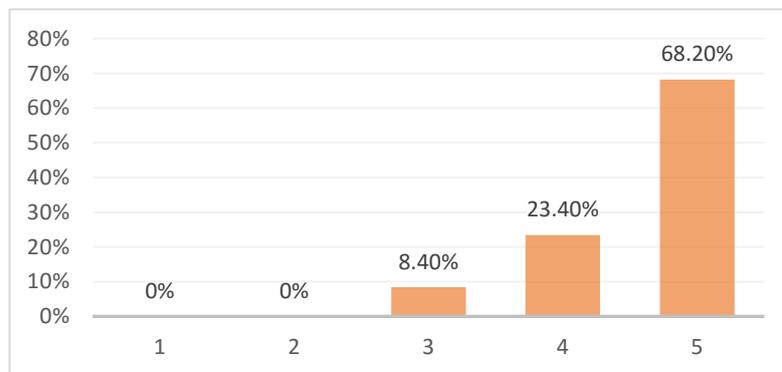
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan sampai bulan Agustus 2022 adalah sebagai berikut:

A. Video edukasi mengenai pengelolaan persediaan bahan baku dan metode penyimpanan menggunakan 5S Kaizen di Gudang penyimpanan UMKM

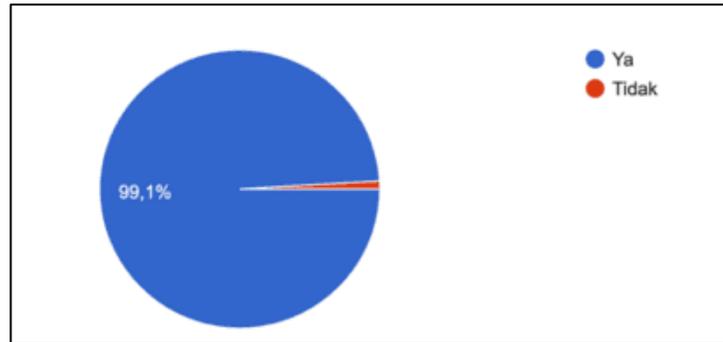
Dalam pembuatan video edukasi ini, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan diskusi terkait materi inti yang akan disajikan pada video. Adapun topik utama yang dibahas pada video adalah pengelolaan persediaan bahan baku dan metode penyimpanan menggunakan 5S Kaizen di Gudang penyimpanan UMKM. Metode 5S adalah sebuah pendekatan dasar dalam mengatur lingkungan kerja, yang pada intinya berusaha mengeliminasi pemborosan sehingga tercipta lingkungan kerja yang efektif. Berdasarkan hasil audit dengan metode 5S dapat diberikan usulan perbaikan untuk menciptakan area kerja yang aman dan nyaman. Untuk itu, metode 5S ini dapat pula diterapkan di gudang penyimpanan persediaan untuk mengoptimalkan penggunaan gudang. Untuk itu, dengan adanya video tentang metode 5S ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penerapan prinsip 5S pada gudang UMKM.

Video edukasi ini pertama kali diperkenalkan pada saat pelaksanaan webinar. Video ini juga dapat diakses pada *youtube channel* prodi LPI, pada *@LPIinbound Productions*. Berikut adalah tanggapan peserta webinar mengenai video edukasi tersebut:



Gambar 2. Tanggapan UMKM Kota Batam Terhadap Video Edukasi

Grafik pada Gambar 2 di atas menunjukkan tingkat ketertarikan peserta terhadap video edukasi yang dibagikan. Peserta mengisi kuesioner *online* dengan pilihan nilai 1 untuk penilaian “tidak menarik” hingga nilai 5 untuk penilaian “sangat menarik” Hasil survey menunjukkan bahwa terdapat 68,2% peserta yang setuju bahwa video edukasi yang ditunjukkan memiliki konten yang sangat menarik bagi mereka.



Gambar 3. Tanggapan UMKM Kota Batam Terhadap Informasi yang Disampaikan dalam Video Edukasi

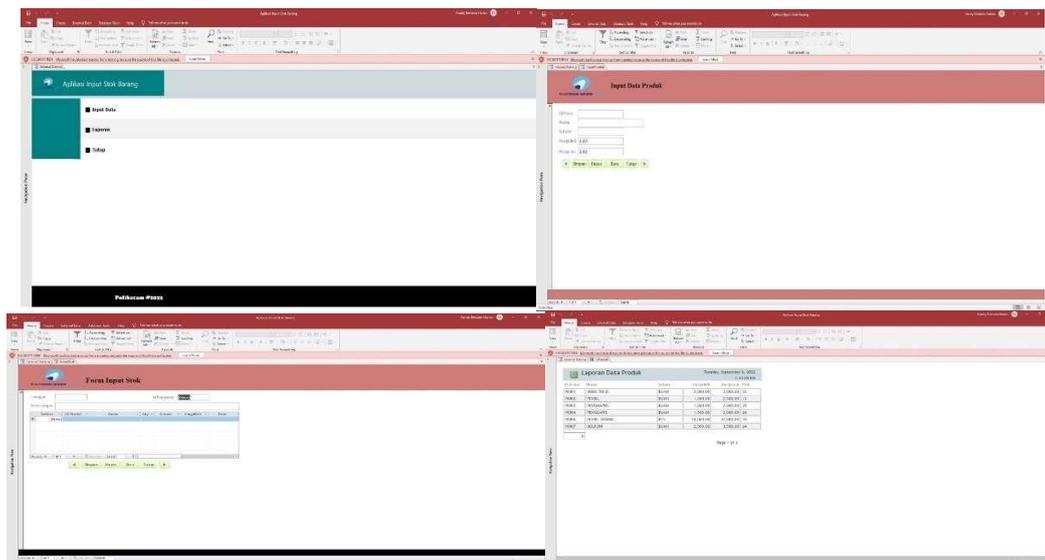
Gambar 3 di atas menunjukkan hasil survei mengenai pendapat 107 responden yang merupakan peserta webinar terhadap video edukasi yang ditayangkan pada saat kegiatan webinar berlangsung. Dari survei tersebut, diketahui bahwa hampir keseluruhan peserta menjawab “YA” yang menyatakan bahwa video edukasi tersebut berikan informasi baru bagi mereka.

B. Aplikasi persediaan bahan baku sederhana menggunakan Ms. Access

Dalam penyusunan rancangan aplikasi persediaan bahan baku dengan menggunakan Ms.Access, terlebih dahulu dilakukan identifikasi dan analisis terkait kebutuhan UMKM yang menjadi mitra dalam kegiatan ini melalui wawancara singkat via zoom meeting. Melalui kegiatan tersebut diketahui bahwa untuk UMKM ini sendiri jumlah persediaan yang dimiliki tidak terlalu besar tetapi tetap memerlukan pengaturan yang baik karena dapat dijadikan acuan perkembangan usaha. Kesuksesan dalam mempertahankan usaha yang dijalankan tidak terlepas dari peran dalam melakukan pengelolaan persediaan barang sehingga dapat selalu memenuhi permintaan pelanggan secara maksimal.

Sistem persediaan barang yang dilakukan menggunakan cara manual, dimana pencatatan data masih menggunakan kertas menyebabkan kurang terjamin keakuratan data, kemungkinan terjadi kesalahan pencatatan dan perhitungan atas transaksi yang terjadi, serta mengalami kesulitan dalam mencari data yang dibutuhkan dan mengontrol stok barang. Untuk itu, dalam melakukan pengelolaan persediaan barang, dapat memanfaatkan teknologi komputer secara sederhana.

Tampilan aplikasi persediaan bahan baku yang telah dikembangkan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut:



Gambar 4. Tampilan Aplikasi Persediaan Bahan Baku pada Ms.Access

Aplikasi ini dirancang dengan beberapa fitur yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan UMKM penggunanya dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM tidak hanya yang bergerak dibidang manufaktur tetapi juga dapat digunakan untuk UMKM yang bergerak dibidang dagang dan jasa.

Untuk mendukung penggunaan aplikasi ini, terdapat pula buku manual dan video tutorial yang dapat disaksikan dan di share ke UMKM untuk mendapatkan gambaran terkait penggunaan aplikasi ini.

C. Webinar

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelaksanaan webinar bertajuk Pengelolaan Persediaan dan Penyimpanan Bahan Baku yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 14 Oktober 2022 mulai pukul 13.30 – 16.00 WIB dengan menggunakan aplikasi zoom.

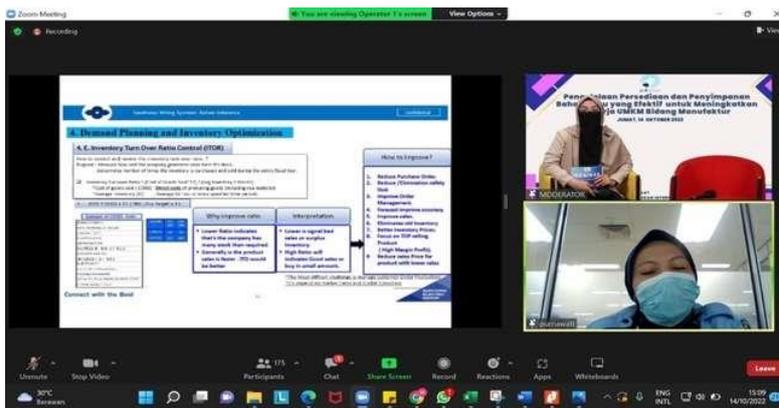


Gambar 5. Poster Kegiatan Webinar

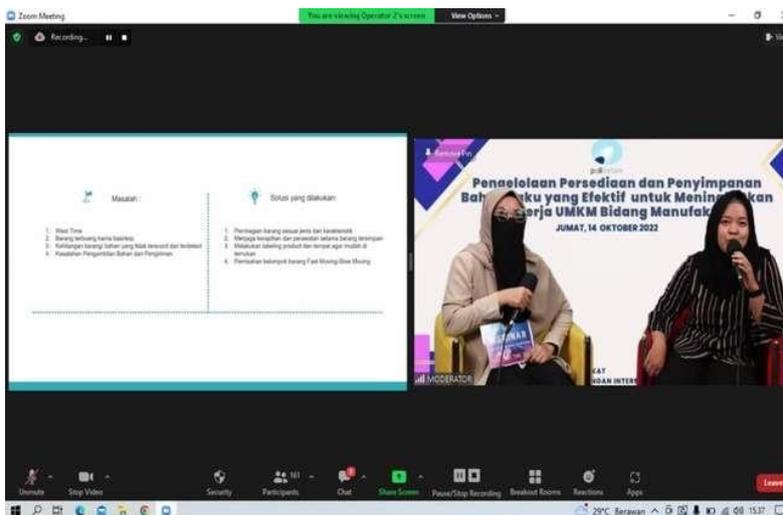
Pada kegiatan ini, terdapat tiga narasumber yang memberikan materi dan berbagi informasi seputar persediaan dan penyimpanan bahan baku. Pemateri pertama yaitu Ibu Dian Mulyaningtyas yang merupakan salah satu dosen program studi Logistik Perdagangan Internasional dmemberikan materi dari perspektif pendidikan. Pemateri kedua yaitu Ibu Purnawati yang merupakan Assistant General Manager dari PT. Sumitomo Wiring System yang memberikan materi dari sisi industri manufaktur. Dan pemateri ketiga adalah Annisa Syabilla yang merupakan salah satu alumni dari Polibatam dan bekerja dibidang logistik. Kegiatan webinar ini diikuti 107 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM tidak hanya yang bergerak di bidang manufaktur tetapi juga UMKM di bidang dagang dan jasa.



Gambar 6. Pelaksanaan Webinar Bersama Narasumber Akademisi

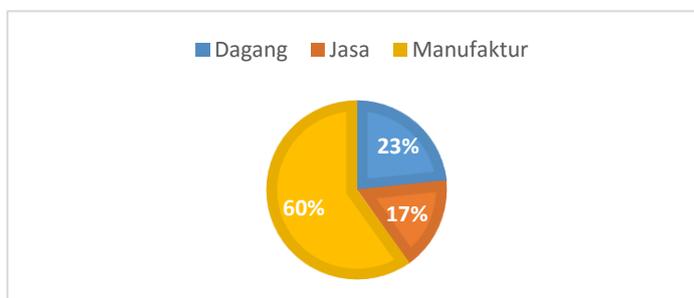


Gambar 7. Pelaksanaan Webinar Bersama Narasumber Industri

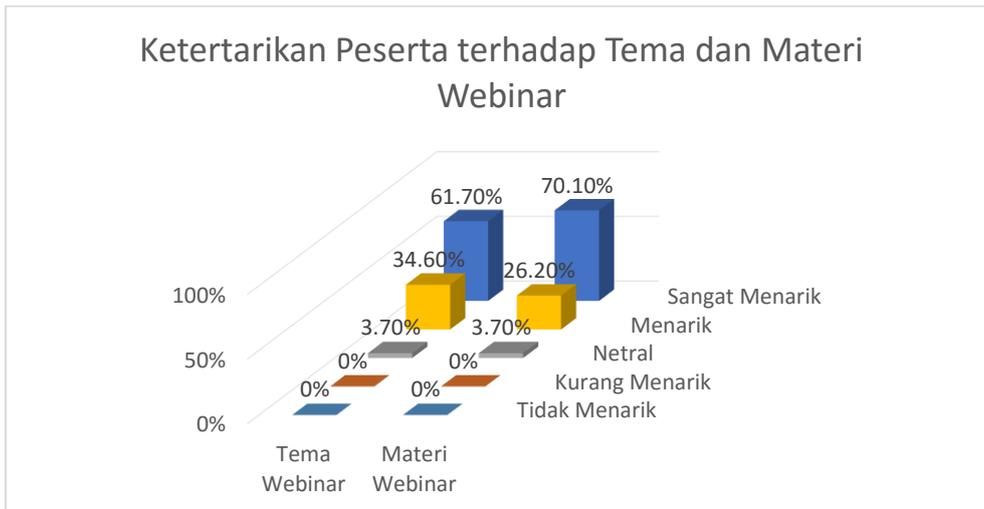


Gambar 8. Pelaksanaan Webinar Bersama Narasumber UMKM

Adapun tanggapan peserta webinar terkait pelaksanaan kegiatan webinar dapat dilihat pada gambar 9, 10, 11, dan 12. Berdasarkan kuesioner umpan balik yang diberikan kepada 107 peserta webinar, diketahui bahwa sebagian besar peserta berpendapat bahwa tema webinar yaitu “Pengelolaan Persediaan dan Penyimpanan Bahan Baku yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur” sangat menarik bagi mereka. Selain itu pada Gambar 10 menunjukkan grafik mengenai pendapat peserta webinar terhadap materi yang disampaikan oleh tiga narasumber dimana 70,1% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat menarik bagi mereka.



Gambar 9. Perbandingan Persentase Jumlah Peserta Webinar Berdasarkan Bidang Usaha



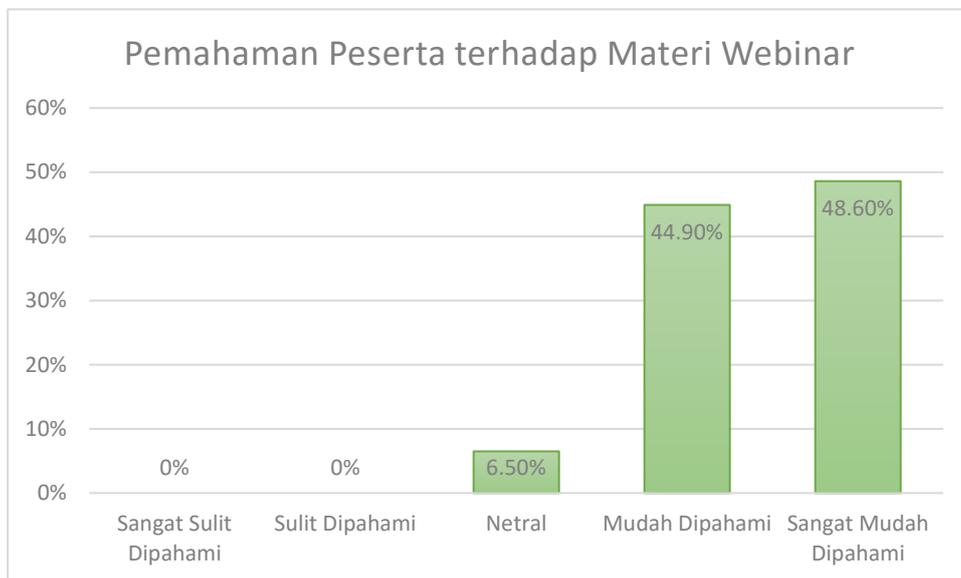
Gambar 10. Tingkat Ketertarikan Peserta terhadap Tema dan Materi Webinar

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Gambar 11 berikut, 42,1% peserta berpendapat bahwa waktu pelaksanaan webinar sudah sesuai tetapi terdapat 3,7% yang berpendapat bahwa waktu pelaksanaan webinar kurang sesuai. Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh peserta mengenai durasi pelaksanaan webinar sebagaimana yang bisa dilihat bahwa 40,2% peserta berpendapat bahwa durasi webinar selama 2 jam 30 menit sudah sesuai, sementara terdapat 2,8% peserta yang berpendapat bahwa durasi tersebut kurang sesuai. Gambar berikut juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh ketiga narasumber sudah sesuai dengan harapan peserta webinar serta kebutuhan informasi sebagian besar peserta sesuai dengan materi yang disampaikan selama pelaksanaan webinar. Adapun untuk durasi sesi tanya jawab, para peserta webinar memiliki pendapat yang cukup beragam, dimana 44,9% peserta menganggap bahwa durasi untuk sesi tanya jawab untuk masing-masing narasumber sudah sangat sesuai. Sementara ada juga sekitar 1,9% peserta yang berpendapat bahwa durasi untuk sesi tanya jawab masih kurang sesuai sebagaimana yang ditunjukkan pada grafik gambar 11.



Gambar 11. Tingkat Kesesuaian Peserta dengan Pelaksanaan Webinar

Selain itu, peserta juga beranggapan bahwa cara penyampaian materi oleh para narasumber sangat jelas dan mudah dipahami. Hasil ini bisa dilihat pada hasil kuesioner yang ditunjukkan pada Gambar 12 di bawah.



Gambar 12. Pendapat Peserta terhadap Materi Webinar

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Jurusan Manajemen Bisnis yang bertajuk Peningkatan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur Melalui Pendampingan dan Edukasi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku dilakukan dengan mengembangkan aplikasi sederhana pengelolaan persediaan bahan baku UMKM menggunakan Ms.Access yang disertai dengan video tutorialnya. Selain itu, sebagai materi edukasi, video mengenai metode penyimpanan menggunakan 5S Kaizen di Gudang penyimpanan UMKM juga dibuat sebagai tambahan informasi dan pengetahuan masyarakat pelaku UMKM. Untuk memperkenalkan dan juga mendistribusikan video tersebut maka akan dilaksanakan juga webinar bersama UMKM bertajuk “Pengelolaan Persediaan dan Penyimpanan Bahan Baku yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur”. Meskipun target peserta untuk kegiatan webinar ditujukan untuk UMKM bidang manufaktur akan tetapi kegiatan webinar tersebut dibuka untuk umum sehingga peserta webinar yang mengikuti kegiatan tidak hanya dari bidang manufaktur tetapi ada juga dari bidang usaha dagang dan jasa. Adapun tanggapan peserta terkait pelaksanaan webinar yaitu sebagian besar peserta berpendapat bahwa dari segi tema, penyampaian materi, dan narasumber sangat menarik dan sudah sangata sesuai denga harapan peserta. Untuk keseluruhan hasil kegiatan pengabdian ini tetap memerlukan langkah evaluasi untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan.

5. SARAN

Berdasarkan respon umpan balik peserta webinar yang menunjukkan minat dan ketertarikan yang sangat baik terkait tema yang diusung maka diharapkan kedepannya dapat dilaksanakan webinar lanjutan terkait tema yang serupa sehingga dampak positif dari kegiatan pengabdian ini terhadap UMKM dapat terus berlanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Batam melalui kegiatan Peningkatan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur Melalui Pendampingan dan Edukasi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku dapat

terselenggara dengan baik atas dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, tim menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

- 1) Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Batam yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
- 2) Manajemen Jurusan Manajemen Bisnis, rekan-rekan dosen sebagai tim pengabdian, serta laboran dan mahasiswa yang terlibat dalam keseluruhan rangkaian kegiatan dan telah bekerja sama untuk mewujudkan kegiatan ini.
- 3) Pelaku UMKM kota Batam yang telah turut berpartisipasi dalam kegiatan webinar dan berbagi informasi terkait perkembangan UMKM saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamid, E. S., & Susilo, S. Y. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi DI Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 12(1), 45-55, 2011.
- [2] Lestari, R. "Perbankan Syariah Sebagai Daya Pendorong Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia," *Jurnal Universitas Jenderal Sudirman*, vol. 3(1), 2013.
- [3] Purwanti, I, "Strategi Pengembangan Startup UMKM Berbasis Syariah Melalui Penciptaan Kompetensi Inti," Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Syariah dalam Pemberdayaan Sektor Riil di Indonesia, 2016.
- [4] Hasibuan, Z. A, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi Informasi dan Multimedia: Peluang dan Tantangan," Seminar Nasional: Peran Teknologi Informasi dan Multimedia untuk Menjawab Tantangan Ekonomi Kreatif pada Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), 2016.
- [5] Mulyana, A. E., Hidayat, R., Andayani, N. R., Zuliarni, S., Wirangga, A., Septiana, M., . . . Subagyo, S. "Pengembangan UMKM Melalui Sosialisasi dan Penyuluhan Secara Digital untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha di masa Pandemi Covid-19," *Abdimas-Polibatam*, vol. III(1), 62-76, 2021.
- [6] Widjadja, Y, R., Alamsyah, D, P., Rohaeni, H., Sukanjie, B."Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang," *Jurnal Abdimas BSI*, vol. 1(3), 2018.
- [7] Hati., Anishafitri. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM yang Memasarkan Produk Melalui Gojek Pada Masa Pandemi," *International Conference on Applied Economics and Social Science*, 2021.
- [8] Lesmana, S. A. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi UMKM Untuk Keberhasilan Usaha (Studi Kasus: UMKM Batik Di Kabupaten Sumenep)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, vol. 9(2), 2021.
- [9] Komalasari, P., Enas, E., & Nursolih, E. "Pengaruh Penerapan Material Requirement Planning Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Pada PT. Albasi Priangan Lestari)," *Business Management and Entrepreneurship Journal*, vol. 2(3), 180-190, 2020.
- [10] Zafar, A., & Mustafa, S. "SMEs and Its Role in Economic and Socio-Economic Development of Pakistan," *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, vol. 6(4), 2018.
- [11] Sinarwati, N. K., Sujana, E., & Herawati, N. T. "Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja UMKM," *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol.11(1), 26-32, 2019.
- [12] Wicaksono, G., & Nuvriasari, A. "Meningkatkan Kinerja Umkm Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar: Kajian Pada Peran Serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY," *Jurnal Sosiohumaniora*, vol.3(4), 2012.
- [13] Ranto, Basuki. "Analisis Hubungan antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha terhadap Kinerja Pengusaha pada Kawasan Industri kecil di daerah Pulogadung," *Jurnal Usahawan*, no.10 th xxxvi Oktober, 2007.
- [14] Srimindarti C. "Opini audit dan pergantian auditor: Kajian berdasarkan resiko, kemampuan perusahaan dan kinerja auditor," *Fokus Ekonomi*, vol. 5(1):24476, 2006 Apr.
- [15] Sudiarta IP, Kirya IK, Cipta W. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli," *Jurnal Manajemen Indonesia*, vol.14;2(1), 2014 Jul.